

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Keterampilan proses sains siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inquiry Training* lebih baik dari siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata postes untuk kelas kontrol sebesar 62,28 dan nilai rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 74,56.
2. Keterampilan proses sains siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis diatas rata-rata lebih baik dari siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis dibawah rata-rata. Rata-rata keterampilan proses sains kelompok siswa pada tingkat kemampuan berpikir logis diatas rata-rata sebesar 72,08 sedangkan rata-rata keterampilan proses sains kelompok siswa pada tingkat kemampuan berpikir logis dibawah rata-rata sebesar 64,76.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir logis dalam mempengaruhi keterampilan proses sains siswa. Model pembelajaran *Inquiry Training* lebih baik diterapkan pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis diatas rata-rata.

5.2. Saran

1. Model pembelajaran *inquiry training* menghasilkan efek terhadap keterampilan proses sains siswa, sehingga dapat dinyatakan bahwa

penggunaan model *inquiry training* ini merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa.

2. Berdasarkan temuan pada peneliti, penggunaan model pembelajaran *inquiry training* ini hendaknya menggunakan perlengkapan laboratorium yang memadai.
3. Untuk peneliti selanjutnya apabila ingin menggunakan model pembelajaran *inquiry training* sebaiknya pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis diatas rata-rata.